

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengaruh peran pendidikan eksekutif dalam mewujudkan generasi emas (studi deskriptif pada mahasiswa perguruan tinggi di Bandung), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan dijelaskan, hasil peran kaderisasi berpengaruh terhadap pencapaian generasi emas, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kaderisasi (X) dengan generasi emas (Y).

1.1.2 Simpulan Khusus

Sebagaimana dituangkan dalam temuan di atas, peneliti menyusun temuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Pemahaman mahasiswa mengenai program kaderisasi dapat dibilang sudah masuk kedalam kriteria sedang. Hal ini berdasarkan data penelitian hasil presentase pemahaman mahasiswa terhadap program kaderisasi. Pemahaman mahasiswa mengenai program kaderisasi yang masuk kedalam kriteria sedang adalah mahasiswa yang sudah mengetahui berbagai bentuk program kegiatan kaderisasi, mahasiswa yang sudah mengetahui landasan hukum tentang kegiatan kaderisasi, mahasiswa yang berani menolak kegiatan kaderisasi yang dilakukan dengan kekerasan atau perpeloncoan. Mahasiswa yang paham mengenai program kaderisasi yang dilaksanakan pada perguruan tingginya memberikan dampak yang sangat baik, mahasiswa mampu membekali dirinya serta mampu memberikan pemahaman ketika kegiatan kaderisasi itu menyimpang. Kegiatan kaderisasi sudah memiliki landasan hukum yang harus ditaati oleh perguruan tinggi agar menjalankan kegiatan kaderisasi dengan baik serta nyaman tanpa adanya unsur yang menyimpang.

- b. Faktor penghambat pembentukan mahasiswa berprestasi dalam kegiatan kaderisasi, pada penelitian ini tidak menemukan faktor penghambatnya. Bahkan pada kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan mampu menciptakan mahasiswa yang memiliki semangat tinggi untuk menjalankan pendidikannya sehingga memunculkan mahasiswa yang berprestasi sesuai dengan harapan untuk mewujudkan generasi emas 2045.
- c. Dapat disimpulkan bahwa peran kaderisasi dalam mewujudkan generasi emas memiliki peran yang sangat penting terbukti dengan hasil presentase dari setiap indikator memiliki kriteria sedang. Kriteria sedang adalah dimana kegiatan kaderisasi telah memberikan program yang tepat untuk mahasiswa yaitu program yang mengharuskan mahasiswanya berfikir kritis, dapat berinteraksi dengan siapapun, waktu pelaksanaan yang cukup, serta mahasiswa yang merasakan kegiatan kaderisasi dengan nyaman, kegiatan yang sama sekali tidak diberikan hukuman atau tuntutan, mahasiswa yang mengikuti kegiatan kaderisasi dengan sepenuh hati sehingga dapat mengambil hikmah dari kegiatan kaderisasi itu sendiri. Kriteria tinggi artinya mahasiswa merasakan dampak yang sangat positif dalam kegiatan kaderisasi serta kegiatan kaderisasi dapat menciptakan mahasiswa yang berprestasi dan mahasiswa yang cinta terhadap perguruan tingginya. Keterkaitan dengan teori yang peneliti ambil bahwa kegiatan kaderisasi sangat relevan dengan teori interaksi simbolik Mead yang di dalam kegiatan kaderisasi menciptakan interaksi-interaksi baik pikiran, diri, dan masyarakat.

1.2 Implikasi

Sejalan dengan yang telah disebutkan dalam kesimpulan di atas, penelitian ini dapat berimplikasi pada isu-isu yang berkaitan dengan peran kaderisasi terhadap generasi emas:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya program kaderisasi yang cocok serta dapat membentuk mahasiswa menjadi lebih baik. Program kaderisasi harus memiliki kegiatan yang mampu menumbuhkan semangat menjalankan pendidikan, mengembangkan

skil, serta melatih mental mahasiswa agar menjadi lebih baik. Sehingga mahasiswa ingin mengikuti kegiatan kaderisasi dengan ikhlas tanpa paksaan. Dengan begitu kaderisasi memiliki peran yang mampu mewujudkan mahasiswa yang berprestasi. Mahasiswa sebagai *agent of change* dapat mengkritisi setiap kegiatan kaderisasi yang menyimpang atau adanya kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dengan kekerasan. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, peneliti berharap para mahasiswa dapat menggunakannya sebagai acuan dalam proses bertindak, proses untuk mengembangkan diri, dan juga sebagai sarana untuk menciptakan mahasiswa berprestasi.

2. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Pengaruh peran kaderisasi dalam pencapaian generasi emas menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan dianalisis oleh mahasiswa sosiologi dalam berbagai mata kuliah seperti sosiologi komunikasi dan sosiologi organisasi. Relevansi penelitian ini dan sosiologi organisasi diilustrasikan oleh model kerangka kerja yang ditujukan untuk menciptakan individu dengan kepribadian. Selain itu, kajian ini juga harus memperkaya refleksi tentang organisasi, salah satu kajian sosiologis yang mencakup fenomena kinerja eksekutif yang dilakukan di perguruan tinggi.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat rekomendasi kepada berbagai stakeholder, disini peneliti akan memberikan rekomendasi yaitu:

1. Bagi Mahasiswa (Panitia Pelaksana)

Adanya kegiatan kaderisasi diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk selalu mengikuti kegiatan kaderisasi. Kemudian mahasiswa atau panitia hendaknya tidak berhenti menciptakan inovasi-inovasi kegiatan kaderisasi dengan mengikuti zaman sehingga isi dari kegiatan kaderisasi tidak jenuh atau tertinggal zaman. Apalagi di era digital sekarang ini yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, kreatifitas biasa dari pemikiran mahasiswa dapat membantu perguruan tinggi menciptakan kegiatan yang terbaru dan menarik. Menciptakan kegiatan kaderisasi yang mampu menjadi sarana untuk mengembangkan skill serta menumbuhkan semangat dalam menjalankan

pendidikannya adalah salah satu tugas bagi mahasiswa yang berperan sebagai panitia, sehingga kegiatan kaderisasi mampu menciptakan mahasiswa yang berprestasi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Adanya kegiatan kaderisasi memberikan hal yang sangat baik untuk mahasiswa itu sendiri ataupun untuk perguruan tingginya. Perguruan tinggi harus mampu memberikan kegiatan kaderisasi yang baik atau kegiatan yang didasari dengan kenyamanan tanpa adanya senioritas atau kekerasan. Diharapkan kegiatan kaderisasi mampu mewujudkan kegiatan yang menghasilkan mahasiswa berprestasi maka dari itu isi dari program kaderisasi harus diperjelas dan dicari makna dari program kaderisasi itu sendiri. Perguruan tinggi memiliki peran dalam pengawasan untuk menjaga agar kegiatan kaderisasi tidak melenceng, pengawasan ini bisa berupa tindakan tegas bagi pelaksana kegiatan kaderisasi yang dilakukan dengan kekerasan serta pepeloncoan, perguruan tinggi harus menindak dengan tegas bagi panitia yang melakukan kekerasan dan juga perpelsoncoan dalam kegiatan kaderisasi. Perguruan tinggipun harus memberikan dukungan untuk menciptakan kegiatan kaderisasi yang didalamnya menciptakan program yang baik, nyaman, serta jauh dari kekerasan serta perpelsoncoan. Sehingga kegiatan kaderisasi dapat berdampak positif bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain itu, karena masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, seperti responden hanya fokus pada perguruan tinggi tertentu di Bandung, hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian peneliti. obyek yang akan dipelajari. Hal ini akan membantu menemukan pola dan dinamika baru subjek penelitian dengan skema kerangka kerja yang berbeda. Dalam penelitian ini pun pembahasan masih terbilang luas sehingga untuk lebih menarik penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai bagaimana model kaderisasi yang ideal dengan membahas kurikulum kaderisasi, sehingga mampu menciptakan model kaderisasi yang berlandaskan kurikulum yang ideal.